

ABSTRAK *msi*

Penelitian mobilitas penduduk non permanen ini mengambil lokasi daerah asal di Desa Mulo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bentuk mobilitas (ulang-alik atau sirkuler), (2) karakteristik demografis dan sosial ekonomi dari pelaku mobilitas non permanen, (3) sumbangan dari pelaku mobilitas terhadap pendapatan rumah tangga di desa asal dan (4) hubungan antara status kawin dan tingkat pendapatan pelaku mobilitas di daerah tujuan dengan besar sumbangan.

Pemilihan Desa Mulo sebagai daerah penelitian adalah secara purposive, dan sifatnya studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah Pekerja yang melakukan mobilitas ulang-alik dan sirkuler. Informasi yang dikumpulkan meliputi: data demografis dan sosial ekonomi, data tentang mobilitas non permanen melalui wawancara langsung dengan menggunakan koesioner dan berdasarkan hasil observasi. Analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku Mobilitas non permanen dilakukan oleh laki-laki, berusia relatif muda (<30 tahun), dan berstatus sebagai anak. Untuk pelaku mobilitas ulang-alik kebanyakan berstatus kawin sedangkan pelaku mobilitas sirkuler berstatus tidak kawin. Pekerjaan yang dilakukan sebagian besar buruh bangunan, karena umumnya berpendidikan relatif rendah sehingga pendapatan yang diterima juga rendah.

Adanya perbedaan jarak antara desa asal dengan daerah tujuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan bentuk mobilitas ulang-alik ataupun sirkuler. Kecuali itu pelaku mobilitas non permanen tidak memilih melakukan migrasi menetap karena adanya ikatan dengan daerah asalnya. Daerah tujuan penglaju terbanyak masih dalam satu kecamatan dengan radius kurang dari 15 km, sedangkan pelaku mobilitas sirkuler kebanyakan di luar Kabupaten dan berjarak lebih dari 30 km.

Sumbangan yang diberikan pelaku mobilitas ulang-alik adalah lebih besar jika dibandingkan dengan pelaku mobilitas sirkuler. Sumbangan yang diberikan oleh pelaku mobilitas yang berstatus kawin baik pelaku mobilitas ulang-alik atau pelaku mobilitas sirkuler lebih besar dari pada yang berstatus tidak kawin. Besarnya pendapatan pelaku mobilitas di daerah tujuan ternyata mempengaruhi besarnya sumbangan, yaitu pelaku mobilitas yang mempunyai pendapatan besar cenderung memberikan sumbangan yang relatif besar, sedangkan bagi pelaku mobilitas yang berpenghasilan rendah cenderung memberikan sumbangan yang rendah pula.